

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Salah satu fungsi yang harus diselenggarakan oleh Puskesmas adalah melaksanakan rekam medis. Setiap pasien yang berkunjung ke Puskesmas akan dicatat identitas, penyakit dan tindakan yang dilakukan hingga obat yang dikonsumsi selama pasien melakukan pelayanan kesehatan. Data-data yang dicatat akan disimpan di dalam dokumen rekam medis.

Menurut Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Rekam Medis pada pasal 1, menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis bersifat rahasia sesuai Permenkes No.749a/Menkes/PER/XII/1989 pasal 10 (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, n.d.). Karena sifat kerahasiaan berkas rekam medis, peminjaman dan pengembaliannya harus terstruktur dan sistematis untuk mengurangi hilangnya berkas rekam medis dan bocornya isi rekam medis ke pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kerahasiaan berkas rekam medis dapat dilakukan dengan cara penyimpanan yang baik, sehingga dalam proses peminjaman dan pengembalian rekam medis dapat berjalan secara terstruktur. Unit rekam medis yang berkewajiban untuk menyimpan dokumen rekam medis adalah unit penyimpanan (*filing*) dimana dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat disimpan. Tidak hanya menyimpan, *filing* juga memiliki peran untuk penyedia dan pelindung dokumen rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jember Kidul, diketahui bahwa peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis masih menggunakan sistem manual yaitu menggunakan buku peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Dan diidentifikasi permasalahan yang dijumpai disana yaitu *missfile* (salah letak atau hilang).

Permasalahan *missfile* yang terjadi di Puskesmas Jember Kidul disebabkan karena banyaknya dokumen rekam medis yang disimpan dan rak penyimpanan yang kurang memadai. Dalam setahun Puskesmas Jember Kidul membutuhkan sekitar 17.000 rekam medis baru yang harus disimpan dalam rak penyimpanan. Kunjungan pasien di Puskesmas Jember Kidul sejumlah 1.416 pasien perbulannya dengan kejadian *missfile* 2-3 berkas rekam medis setiap harinya.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam medis Puskesmas Jember Kidul, hal tersebut menyebabkan beban kerja bertambah. Akibatnya petugas rekam medis mudah lelah dan kurang konsentrasi dalam menyimpan dokumen rekam medis sehingga menjadi salah satu faktor penyebab *missfile*. Berikut hasil wawancara dengan petugas rekam medis:

“Pekerjaan disini sudah banyak ditambah adanya kejadian missfile jadi tambah pekerjaan. Disini juga hanya ada 2 orang yang bertugas dengan beban kerja sebanyak itu jadinya gampang capek. Mungkin karena capek itu jadinya kurang konsentrasi waktu menyimpan berkas” (Petugas Rekam Medis)

Masalah *missfile* tidak hanya menyebabkan dokumen rekam medis hilang tetapi juga menyebabkan duplikasi pada dokumen rekam medis. Sering terjadinya duplikasi mengakibatkan rak penyimpanan cepat penuh dan pemborosan dalam menggunakan formulir dan map rekam medis. Dampak *missfile* adalah pelayanan kesehatan yang seharusnya cepat dan tepat menjadi terlambat karena dokumen rekam medis tersebut hilang saat dibutuhkan dan hal ini akan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien. Dan penambahan kerja petugas karena harus membuat rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pendaftaran cenderung lebih lama. Hal tersebut juga akan menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya (Simanjuntak & Sirait, 2019).

Puskesmas Jember Kidul telah menggunakan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS), namun dalam peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis masih menggunakan sistem manual. Sehingga, kehilangan dan duplikasi dokumen rekam medis dapat dicegah dengan merancang dan membuat sistem informasi penyimpanan (*filing*) untuk Puskesmas Jember Kidul. Dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi, penyimpanan dokumen rekam medis dapat dilakukan dengan baik dan terstruktur. Selain itu dengan adanya sistem informasi penyimpanan (*filing*) petugas tidak perlu menulis peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis secara manual. Dan adanya sistem informasi penyimpanan (*filing*) di Puskesmas Jember Kidul, dapat mempermudah pekerjaan petugas *filing* untuk mengontrol dokumen rekam medis dan mengetahui kapan dokumen rekam medis tersebut harus dikembalikan atau dimusnahkan.

Sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis akan dibuat sesuai dengan kebutuhan pengguna di Puskesmas Jember Kidul. Metode yang akan digunakan dalam pembuatan sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis adalah metode *prototype*. Metode *prototype* dipilih karena pengguna dapat ikut terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam menentukan model sistem dan sistem operasionalnya sehingga pengguna akan puas karena sistem yang dibuat sesuai dengan keinginan dan harapannya (Khosrow-Pour, *dalam* Purnomo, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Penyimpanan (*Filing*) Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Jember Kidul”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang dan membuat sistem informasi penyimpanan (*filing*) di Puskesmas Jember Kidul.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membuat sistem informasi penyimpanan (*filing*) berkas rekam medis di Puskesmas Jember Kidul.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan rancangan sistem informasi penyimpanan (*filing*) berkas rekam medis di Puskesmas Jember Kidul.
- b. Membuat rancangan sistem informasi penyimpanan (*filing*) berkas rekam medis di Puskesmas Jember Kidul ke dalam bentuk *Flowchart*, *Context Diagram* (CD), *Data Flow Diagram* (DFD), dan *Entity Relationship Diagram* (ERD).
- c. Mengimplementasikan rancangan sistem sebagai unit program ke dalam bahasa pemrograman PHP dan *database* MYSQL.
- d. Menguji sistem informasi penyimpanan (*filing*) berkas rekam medis di Puskesmas Jember Kidul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah *missfile* di Puskesmas Jember Kidul.
- b. Mempermudah pekerjaan petugas dalam mengendalikan dokumen rekam medis di Puskesmas Jember Kidul.
- c. Mempermudah petugas dalam membuat laporan yang dibutuhkan.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Dapat digunakan untuk sumber pembelajaran bagi pendidikan mahasiswa D4 rekam medis.
- b. Dapat digunakan untuk referensi dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di bagian *filig* Puskesmas Jember Kidul serta dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.